

PELAKSANAAN KOMUNIKASI KERJA DI KANTOR DESA SUKANAGARA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS

Adella Dinda Septiani¹, Sirodjul Munir², Ahmad Juliarso³

Universitas Galuh Ciamis^{1,2,3}
E-mail : adelladinda2600@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam Pelaksanaan Komunikasi Kerja di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis yang belum berjalan efektif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator permasalahan yaitu komunikasi dari pimpinan kurang jelas, lingkungan pekerjaan yang tidak kondusif, serta dalam penyelenggaraan komunikasi kerjanya belum ada manajemen komunikasi yang baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini 10 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan/analisis data meliputi reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Komunikasi Kerja di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis belum efektif. Dari 12 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian terdapat 8 indikator yang belum efektif. Adapun hambatannya: rendahnya kemampuan dalam berkomunikasi; perbedaan latar belakang usia dan pendidikan; beberapa anggota kurang bertanggungjawab terhadap tugasnya sehingga sulit untuk berkoordinasi; kurangnya pengetahuan dalam manajemen komunikasi dan penggunaan media komunikasi berbasis teknologi. Adapun upaya yang dilakukan: penerapan sistematika dalam berkomunikasi; membangun hubungan kerja yang baik untuk memperbaiki koordinasi; memberikan kepercayaan dan amanat pada setiap pimpinan unit kerja untuk menerima dan menyebarkan informasi dari pemimpin kepada seluruh anggota dalam unit kerjanya; memperbaiki etika dan cara berkomunikasi; penerapan manajemen komunikasi; serta pemanfaatan teknologi sebagai strategi komunikasi baru.

Kata Kunci : *Komunikasi Kerja, Kantor Desa*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, komunikasi dan hubungan manusia dianggap sangat penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor manusia dan manajemen.

Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicatus" yang

berarti berbagi atau menghubungkan. Komunikasi berarti mencapai sesuatu bersama-sama. Proses komunikasi ini memungkinkan orang untuk berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Para manajer organisasi menganggap penting suatu hubungan

interpersonal dalam organisasi, misalnya ketika mereka menghadapi permasalahan dalam organisasi yang disebabkan oleh miskomunikasi dan misinterpretasi antara manajer dan karyawannya di lingkungan internal organisasi yang sangat menghambat fungsi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2011, tentang Pedoman Umum Komunikasi Organisasi di Lingkungan Instansi Pemerintah, dijelaskan bahwa komunikasi organisasi yang berjalan baik mampu membantu pengelolaan, penyediaan, dan pelayanan informasi yang cepat, akurat, dan berkualitas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan komunikasi organisasi perlu adanya manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mengatur serta mengelola kegiatan komunikasi di organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan harapan. Gejala permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan komunikasi kerja di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis belum berjalan secara efektif, indikator permasalahannya adalah sebagai berikut :

1) Komunikasi dari pimpinan kurang jelas, contohnya adalah informasi atau pesan disampaikan dengan bahasa yang kurang baik seperti penggunaan istilah-istilah asing dan penggunaan perumpamaan yang kurang nyata, informasi dan pesan

yang disampaikan bertele-tele serta kurang lugas sehingga terjadinya salah penafsiran oleh para bawahannya atau terjadi miskomunikasi.

2) Lingkungan pekerjaan yang tidak kondusif, contohnya adalah rendahnya hubungan dan koordinasi antar bagian, seluruh anggota dalam organisasi belum secara aktif terlibat dalam kegiatan berkomunikasi, serta kurangnya perhatian khusus pimpinan dalam hal memberikan informasi kepada setiap kelompok kerja atau sub unit kerja dalam organisasi, sehingga tidak semua anggota menerima informasi dengan adil.

3) Dalam penyelenggaraan komunikasi kerjanya belum ada manajemen komunikasi yang baik yakni mengenai perencanaan yang sistematis, pelaksanaan, pemantauan, dan revisi semua saluran komunikasi dalam suatu organisasi. Serta belum adanya pengembangan strategi komunikasi perusahaan seperti merancang arahan komunikasi internal dan eksternal, dan mengelola arus informasi, termasuk komunikasi online. Sehingga pelaksanaan komunikasi kerja tidak ada perkembangan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Kerja di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (Pasolong, 2020: 161), penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun yang termasuk data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Wawancara
2. Observasi
3. Dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer
Data primer diperoleh secara langsung dari 10 (sepuluh) orang informan di lapangan melalui proses wawancara sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang relevan.
2. Sumber Data Sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dokumen- dokumen, buku literatur, jurnal penelitian terdahulu, arsip, naskah ataupun berkas-berkas foto, dan video untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Lapangan
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
3. Studi Dokumentasi

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang terdiri dari :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah-langkah tersebut merupakan komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling terkait pada saat, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Pelaksanaan Komunikasi Kerja di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Handyaningrat (1996:101), bahwa pelaksanaan komunikasi yang efektif dapat diukur melalui beberapa dimensi, yaitu dimensi Prinsip Kejelasan, dimensi Prinsip Integritas, dimensi Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi Informal, dan dimensi Prinsip Penyelenggaraan. Untuk penjelasan lebih lanjut di uraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Kejelasan

Prinsip kejelasan ini berarti adanya kejelasan dalam suatu komunikasi. Suatu komunikasi memiliki kejelasan apabila informasi dinyatakan dalam bahasa yang jelas dan disampaikan dengan suatu cara yang dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh penerima pesan atau informasi baik penyampaian pesan secara lisan maupun tulisan.

Dalam dimensi prinsip kejelasan ini terdapat 3 indikator sebagai alat ukur, yaitu: Suatu pesan dalam komunikasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, tidak berbelit-belit dan tidak samar, memberikan perumpamaan dengan contoh yang nyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari apa yang dikehendaki, serta menggunakan istilah-istilah yang mudah dan dipahami oleh komunikan dalam berkomunikasi.

Dalam dimensi prinsip kejelasan yaitu berkaitan dengan indikator suatu pesan dalam komunikasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, tidak berbelit-belit dan tidak samar masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Informasi dari pimpinan masih belum tersampaikan dengan jelas karena penyampaian pesan terlalu berbelit-belit dan juga kurang lugas.

Sebagaimana pendapat dari Zen (2013:53), "Prinsip kejelasan berarti dalam menyampaikan pesan sebaiknya dilakukan dengan jelas sehingga mudah diserap oleh komunikan. Kejelasan yang dimaksud adalah bahasa yang

digunakan jelas, maksud yang disampaikan jelas, dan bentuk pesannya jelas." Sehingga dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip kejelasan, berkaitan dengan suatu pesan dalam komunikasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, tidak berbelit-belit dan tidak samar, belum berjalan efektif.

Adapun hambatannya yaitu: penyampaian pesan dari pimpinan terlalu berbelit-belit dan juga kurang lugas, yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang antara pemimpin dan juga tiap anggota, dari segi usia dan pendidikan, sehingga kemampuan berkomunikasi pun berbeda.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu: dalam pelaksanaan komunikasi kerja saat ini diterapkan sistematika dalam penyampaian pesan, yakni dengan cara menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan latar belakang komunikator dan komunikan, serta berusaha untuk menyampaikan pokok pesan secara langsung agar tidak berbelit-belit, serta berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana.

Lalu dalam dimensi Prinsip Kejelasan berkaitan dengan indikator memberikan perumpamaan dengan contoh yang nyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari apa yang dikehendaki sudah berjalan efektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pemberian perumpamaan pada pelaksanaan komunikasi kerja di Kantor Desa Sukangara selalu dilakukan dengan

cara memberikan perumpamaan yang nyata, umum dan sederhana untuk memudahkan komunikasi dalam menerima dan mencerna informasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurhadi (2017:112), “Jika mengambil perumpamaan hendaklah diambil contoh yang senyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari apa yang dikehendaki.”

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip kejelasan berkaitan dengan memberikan perumpamaan dengan contoh yang senyata mungkin agar tidak ditafsirkan menyimpang dari apa yang dikehendaki sudah efektif.

Kemudian dalam dimensi Prinsip Kejelasan berkaitan dengan indikator menggunakan istilah-istilah yang mudah dan dipahami oleh komunikasi dalam berkomunikasi juga sudah berjalan efektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pihak Kantor Desa Sukanagara selalu menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti dalam pelaksanaan komunikasi kerjanya. Dengan adanya hal tersebut pesan atau informasi yang disampaikan menjadi mudah diterima dan dicerna.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Nurhadi (2017: 112) “Hindarkanlah penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip kejelasan

berkaitan dengan menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh komunikasi dalam berkomunikasi sudah berjalan dengan efektif.

2. Prinsip Integritas

Prinsip integritas adalah usaha mengadakan hubungan kerja yang dilakukan oleh pimpinan dengan cara memberikan informasi kepada seluruh bawahannya secara adil untuk membantu kepada individu-individu dalam memahami dan mengerti apa yang mereka terima dan memelihara kerjasama yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam dimensi prinsip integritas ini terdapat 3 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur, yaitu: Semua unit dalam organisasi berhubungan dan berkoordinasi dengan baik, seluruh anggota organisasi secara aktif terlibat dalam kegiatan berkomunikasi, serta perhatian khusus pimpinan dengan memberikan informasi kepada setiap kelompok kerja atau sub unit kerja dalam organisasi.

Dalam prinsip integritas berkaitan dengan semua unit dalam organisasi berhubungan dan berkoordinasi dengan baik masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masing-masing sub unit kerja di Kantor Desa Sukanagara telah memiliki tujuan serta strategi dengan fokus yang jelas, namun masih belum terjalin suatu koordinasi yang baik.

Sebagaimana dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad

(2015 : 53-77), “Prinsip integritas dalam komunikasi ini berkaitan dengan hubungan kerja antar-manusia dalam organisasi. Dimana prinsip integritas ini menekankan pada integrasi fungsi. Agar organisasi dapat bekerja secara efektif maka semua unit dalam organisasi harus berhubungan dan berkoordinasi antara satu dengan yang lainnya. Koordinasi ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip integritas berkaitan dengan semua unit dalam organisasi berhubungan dan berkoordinasi dengan baik belum berjalan efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu, masih ada beberapa anggota yang kurang memprioritaskan tugas dan tanggungjawabnya, adanya tumpang tindih pekerjaan dan anggota ada yang sulit untuk diajak bekerjasama.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu, berfokus pada pendekatan hubungan antar rekan kerja untuk memperbaiki koordinasi pada setiap unit kerja dalam organisasi dengan cara sering melakukan interaksi antar sesama rekan kerja, pemberian tugas sesuai dengan kemampuan anggota, sesuai tugas pokok dan fungsinya agar anggota dapat bertanggungjawab dengan tugasnya.

Dalam prinsip integritas berkaitan dengan seluruh anggota organisasi secara aktif terlibat dalam kegiatan berkomunikasi juga masih

terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan anggota organisasi di Kantor Desa Sukanagara belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pelaksanaan komunikasi kerja, terutama dalam rapat kerja. Banyak anggota yang belum memiliki kesadaran untuk aktif berkomunikasi dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik.

Sebagaimana dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad (2015 : 53-77), “Prinsip integritas ini menekankan pada integrasi fungsi. Seluruh anggota organisasi harus secara aktif terlibat dalam kegiatan berkomunikasi. Contohnya adalah dapat dilakukan melalui pendekatan mikro dan makro yang dilakukan oleh pimpinan pada bawahannya, yaitu melibatkan orang-orang dalam organisasi dalam rapat perumusan tujuan atau kebijakan-kebijakan baru, untuk bertukar ide dan informasi antara satu dengan yang lainnya dan juga melakukan pendekatan yang difokuskan pada komunikasi dalam unit dan sub unit pada suatu organisasi.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip integritas berkaitan dengan seluruh anggota organisasi secara aktif terlibat dalam kegiatan berkomunikasi belum berjalan dengan efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu, kurangnya kesadaran serta rasa percaya diri pada setiap anggota untuk

aktif dalam berkomunikasi sehingga sebagian besar anggota di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok belum terlibat secara aktif dalam kegiatan berkomunikasi, terutama pada saat rapat.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu, pemberian tugas sesuai dengan kemampuan anggota, sesuai tugas pokok dan fungsinya, melakukan kegiatan diskusi secara terbuka dan melakukan monitoring agar dapat memberikan motivasi pada anggota untuk aktif dalam kegiatan berkomunikasi.

Lalu dalam prinsip integritas berkaitan dengan perhatian khusus pimpinan dengan memberikan informasi kepada setiap kelompok kerja atau sub unit kerja dalam organisasi juga masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan telah memberikan perhatian khusus. Adanya pembagian tugas dan wewenang terhadap masing-masing pimpinan pada sub unit kerja untuk menyebarkan informasi adalah salah satu upaya yang telah dilakukan. Namun hal tersebut belum berjalan dengan efektif karena adanya keterbatasan kemampuan pada sumber daya manusia di Kantor Desa Sukanagara. Pemimpin dan pimpinan masih kurang komunikatif sehingga belum mampu menyatukan diri dengan komunikasi.

Sebagaimana pendapat Roudhonah(2019: 167-169), “Integritas

menyangkut suatu usaha integrasi dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh atasan sebagai komunikator. Dimana seorang komunikator (atasan) memiliki kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikasi (bawahan), dalam arti diri secara komunikatif.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip integritas yang berkaitan dengan perhatian khusus pimpinan dengan memberikan informasi kepada setiap kelompok kerja atau sub unit kerja dalam organisasi belum berjalan efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu, adanya perbedaan pesan yang disampaikan oleh pimpinan selaku pihak yang diamanati untuk menyebarkan informasi dari atasan, serta kurangnya kesadaran para anggota untuk menggali lebih detail terhadap kejelasan dari informasi yang telah disebarkan.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu, pemimpin memberikan kepercayaan dan amanat pada pimpinan pada setiap unit kerja untuk menerima dan menyebarkan informasi serta arahan dari pemimpin kepada seluruh anggota dalam unit kerjanya.

3. Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi Informal

Prinsip penggunaan strategi organisasi informal adalah suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan secara informal dari para pimpinan ke bawahannya atau dari bawahan ke sesama bawahan untuk menyalurkan informasi. Biasanya penyampaian

informasi secara informal ini dilakukan dengan cara pendekatan secara pribadi atau melalui saluran lain, untuk melakukan hubungan (*contact*).

Dalam dimensi Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi Informal ini terdapat 3 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur, yaitu: Melakukan pendekatan pribadi secara informal, melakukan komunikasi informal, serta mengadakan kegiatan rapat di luar lingkungan organisasi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai.

Dalam dimensi Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi Informal berkaitan dengan melakukan pendekatan pribadi secara informal sudah berjalan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pihak Kantor Desa Sukanagara telah melakukan pendekatan secara informal dengan baik karena lingkup kerja yang mengedepankan prinsip kekeluargaan. Sehingga setiap anggota sudah terbiasa melakukan interaksi secara lebih santai.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hicks dan Gullet (1981: 108), "Organisasi informal terdiri dari hubungan tidak resmi dan tidak resmi (formal dan informal) yang tidak dapat dihindari terjadi antara individu dan kelompok dalam organisasi formal. Oleh karena itu organisasi informal diperlukan untuk organisasi organisasi formal sebagai sarana komunikasi yang bersifat kohesi, dan untuk melindungi integritas individu dalam organisasi formal."

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip penggunaan strategi organisasi informal berkaitan dengan melakukan pendekatan pribadi secara informal sudah berjalan efektif.

Lalu dalam dimensi Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi Informal berkaitan dengan melakukan komunikasi informal juga sudah berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi informal sudah terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan komunikasi kerja di Kantor Desa Sukanagara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi santai pada setiap anggota. Pada setiap jam istirahat atau saat sedang ada waktu luang para anggota akan berkumpul untuk sekedar mengobrol santai.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad (2015: 102-103), "Prinsip penggunaan strategi organisasi informal ini terjadi apabila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memerhatikan posisi mereka dalam organisasi, maka pengarahannya bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas, ke bawah, atau secara horizontal."

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip penggunaan strategi organisasi informal berkaitan dengan melakukan komunikasi informal, sudah berjalan efektif.

Kemudian dalam dimensi Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi

Informal berkaitan dengan mengadakan kegiatan rapat di luar lingkungan organisasi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai juga telah berjalan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Kantor Desa Sukanagara telah sering melakukan kegiatan rapat di luar lingkungan organisasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh pada anggota serta untuk menciptakan suasana rapat yang lebih santai sehingga kegiatan rapat dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumarto (1999:88), "Rapat merupakan bentuk komunikasi yang dihadiri beberapa orang untuk membicarakan dan memecahkan permasalahan tertentu. Melalui rapat ini berbagai permasalahan dapat dipecahkan, berbagai kebijakan organisasi dirumuskan dan kemajuan serta perkembangan organisasi pun dilahirkan. Oleh karena itu, rapat merupakan salah satu aktivitas organisasi yang vital dan harus mendapatkan perhatian."

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip penggunaan strategi organisasi informal berkaitan dengan mengadakan kegiatan rapat di luar lingkungan organisasi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai sudah berjalan dengan efektif.

4. Prinsip Penyelenggaraan

Prinsip penyelenggaraan adalah

sebagai usaha yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan komunikasi yang baik. Salah satu usahanya adalah dengan menentukan pedoman atau petunjuk (guide), yaitu dengan menerapkan strategi-strategi atau peraturan tertentu dalam penyelenggaraan komunikasi yang disetujui oleh seluruh anggota organisasi. Adanya penerapan aturan ini diharapkan dapat meminimalisir dampak dari komunikasi yang kurang baik.

Dalam dimensi Prinsip Penyelenggaraan ini terdapat 3 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur, yaitu: Penerapan manajemen komunikasi, melengkapi dan memperbaiki saluran komunikasi, dan pengembangan strategi komunikasi perusahaan.

Dalam dimensi Prinsip Penyelenggaraan berkaitan dengan Penerapan manajemen komunikasi belum berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan komunikasi kerja di Kantor Desa Sukanagara belum diterapkan manajemen komunikasi kerja yang baik. Penerapan manajemen komunikasi belum sepenuhnya berjalan, kegiatan komunikasi kerja masih berjalan secara kondisional, belum diatur dan ditentukan secara detail mengenai teknik komunikasi yang baik dalam lingkup komunikasi internal, serta belum ada perencanaan yang sistematis karena masih kurangnya sumberdaya manusia yang paham mengenai manajemen komunikasi yang

baik.

Hal tersebut belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abidin (2015 : 132), “Dalam penyelenggaraan komunikasi diperlukan manajemen komunikasi, yakni sebuah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengoordinasian serta pengontrolan penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien agar saling mempengaruhi. Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip penyelenggaraan mengenai penerapan manajemen komunikasi belum berjalan dengan efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu, masih kurangnya sumberdaya manusia yang paham mengenai manajemen komunikasi yang baik.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu, penerapan manajemen komunikasi mengenai perencanaan, monitoring kegiatan komunikasi untuk mengetahui sejauh mana para anggota aktif dan paham dalam kegiatan berkomunikasi terutama dalam rapat.

Lalu pada dimensi Prinsip Penyelenggaraan berkaitan dengan indikator melengkapi dan memperbaiki saluran komunikasi juga belum efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pihak

Kantor Desa Sukanagara telah memperbaiki dan melengkapi saluran komunikasi, namun sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan manajemen komunikasi belum lengkap, khususnya yang berkaitan dengan Website Desa.

Hal tersebut belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kaye (Ruliana, 2018: 92-93), “Prinsip penyelenggaraan dalam komunikasi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan manajemen komunikasi. Manajemen komunikasi adalah perencanaan yang sistematis, pelaksanaan, pemantauan, dan revisi semua saluran komunikasi dalam suatu organisasi, dan antara organisasi; juga termasuk organisasi dan penyebaran arahan komunikasi baru yang berhubungan dengan organisasi, jaringan, atau teknologi komunikasi.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip penyelenggaraan berkaitan dengan melengkapi dan memperbaiki saluran komunikasi belum berjalan dengan efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu, belum lengkapnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan manajemen komunikasi khususnya berkaitan dengan *Website* Desa.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu, peninjauan dan pelengkapan saluran komunikasi, penerapan strategi baru dengan memanfaatkan teknologi dalam komunikasi serta memperbaiki etika serta cara berkomunikasi dari tiap

anggota.

Kemudian pada dimensi Prinsip Penyelenggaraan berkaitan dengan indikator pengembangan strategi komunikasi perusahaan juga belum efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pihak Kantor Desa Sukanagara sudah melakukan pengembangan strategi komunikasi namun beberapa anggota masih kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam komunikasi sehingga masih harus terus belajar dan saling membimbing.

Hal tersebut belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Efendy (2015: 29), “Penyelenggaraan komunikasi meliputi hal-hal mengenai perumusan strategi komunikasi dalam rangka evaluasi kegiatan komunikasi yang telah terlaksana, dimana dalam strategi komunikasi tersebut berisikan mengenai perencanaan dan manajemen komunikasi lanjutan. Bidang ini harus disusun secara mengalir, sehingga dalam operasionalnya dapat disesuaikan dengan kondisi atau faktor yang berpengaruh, untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, seorang yang melaksanakan strategi komunikasi wajib memiliki pemahaman tentang sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan sebuah media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan ditetapkan selanjutnya.”

Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam dimensi prinsip penyelenggaraan mengenai pengembangan strategi komunikasi perusahaan belum berjalan dengan

efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu, beberapa anggota masih kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam komunikasi sehingga masih harus terus belajar dan saling membimbing.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu, pemanfaatan teknologi pada penyebaran informasi, pembagian berkas-berkas mengenai hal yang akan dibahas dalam rapat hingga diskusi dilakukan secara online.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Komunikasi Kerja di Kantor Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis belum berjalan efektif. Pada dimensi yang diteliti masih belum sesuai dengan landasan teori yang dijadikan sebagai dasar ukuran penelitian.

Pada dimensi prinsip kejelasan, masih ada satu indikator yang belum efektif yakni mengenai suatu pesan dalam komunikasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, tidak berbelit-belit dan tidak samar. Pada dimensi prinsip integritas yang diukur melalui tiga indikator, yakni Semua unit dalam organisasi berhubungan dan berkoordinasi dengan baik, seluruh anggota organisasi secara aktif terlibat dalam kegiatan berkomunikasi, serta perhatian khusus pimpinan dengan memberikan informasi kepada setiap kelompok kerja atau sub unit kerja dalam organisasi juga belum berjalan efektif. Pada dimensi prinsip

penggunaan strategi organisasi informal yang diukur melalui tiga indikator, yakni Melakukan pendekatan pribadi secara informal, melakukan komunikasi informal, serta mengadakan kegiatan rapat di luar lingkungan organisasi untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai. sudah berjalan efektif. Kemudian pada dimensi prinsip penyelenggaraan yang diukur melalui tiga indikator, yakni juga belum berjalan dengan efektif. Penerapan manajemen komunikasi, melengkapi dan memperbaiki saluran komunikasi, dan pengembangan strategi komunikasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal Y. 2015. *Manajemen komunikasi : filosofi, konsep dan Aplikasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi Sumarto. 2009. *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi*. Jakarta: Grasindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Persada.
- Handayaniingrat, Soewarno. (1996) *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. PT. Toko Gunung Agung.
- Herbert G. Hicks, & C. Ray Gullett. 1981. *Management*. Virginia : McGraw-Hill.
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta : Prenada Media.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok : Rajawali Pers
- Ruliana, Poppy. 2018. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Pasolong, Harbani. 2020. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Zen, Pribadi. (2013). *Panduan Komunikasi Efektif*. Yogyakarta : D-Medika.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Komunikasi Organisasi di Lingkungan Instansi Pemerintah.